

Penerapan Konstruktivisme dalam Pembentukan Pengetahuan dan Keterampilan Berpikir pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas XI MAN 1 Mandailing Natal

Rizki Inayah Putri¹, Muhammad Darwis Dasopang², Lelya Hilda³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, Indonesia

Email: rizkiinayah7@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) serta dampaknya terhadap pembentukan pengetahuan dan keterampilan berpikir siswa kelas XI di MAN 1 Mandailing Natal. Pendekatan konstruktivisme menekankan peran aktif peserta didik dalam membangun pemahaman berdasarkan pengalaman dan interaksi sosial. Dalam konteks mata pelajaran SKI, pendekatan ini dianggap relevan karena memungkinkan siswa memahami sejarah Islam secara mendalam, serta mengembangkan sikap kritis, reflektif, dan aplikatif.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI dan guru SKI. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan konstruktivisme mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih termotivasi, mampu berdiskusi dengan baik, serta menunjukkan peningkatan dalam memahami materi sejarah yang bersifat kompleks dan abstrak. Selain itu, pendekatan ini juga berhasil mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan reflektif siswa. Faktor pendukung penerapan konstruktivisme antara lain kreativitas guru, dukungan kepala sekolah, dan lingkungan belajar yang kondusif. Namun, terdapat pula beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, kesiapan siswa, dan kurangnya fasilitas pendukung. Penerapan konstruktivisme efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di kelas XI MAN 1 Mandailing Natal. Untuk optimalisasi, diperlukan pelatihan guru, pengembangan media pembelajaran yang interaktif, serta kebijakan sekolah yang mendukung pembelajaran berbasis konstruktivisme.

Kata Kunci: Konstruktivisme, Keterampilan Berpikir, Pembelajaran Aktif.

ABSTRACT

This study aims to analyze the application of the constructivist approach in learning Islamic Cultural History (ISH) and its impact on the formation of knowledge and thinking skills of class XI students at MAN 1 Mandailing Natal. The constructivist approach emphasizes the active role of students in building understanding based on experience and social interaction. In the context of ISH subjects, this approach is considered relevant because it allows students to understand Islamic history in depth, as well as develop critical, reflective, and applicable attitudes.

This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The subjects of the study were class XI students and ISH

teachers. Data analysis was carried out through the process of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study showed that the application of constructivism was able to increase student involvement actively in learning. Students became more motivated, were able to discuss well, and showed an increase in understanding complex and abstract historical material. In addition, this approach also succeeded in developing students' critical, collaborative, and reflective thinking skills. Supporting factors for the application of constructivism include teacher creativity, principal support, and a conducive learning environment. However, there are also some obstacles such as time constraints, student readiness, and lack of supporting facilities. The application of constructivism is effective in improving the quality of SKI learning in class XI MAN 1 Mandailing Natal. For optimization, teacher training, development of interactive learning media, and school policies that support constructivism-based learning are needed.

Keywords: Constructivism, Thinking Skills, Active Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk generasi yang unggul, mandiri, dan berkarakter. Dalam konteks pembelajaran abad 21, paradigma pendidikan telah bergeser dari pendekatan pembelajaran konvensional menuju pembelajaran aktif yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses belajar. Salah satu pendekatan yang relevan dengan kebutuhan tersebut adalah pendekatan konstruktivisme. Konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari guru ke siswa, melainkan harus dikonstruksi sendiri oleh peserta didik melalui pengalaman, interaksi sosial, dan refleksi pribadi.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan bagian penting dalam kurikulum Madrasah Aliyah, yang tidak hanya menyampaikan informasi sejarah, tetapi juga bertujuan membentuk karakter dan wawasan kebudayaan Islam peserta didik. Namun, pada praktiknya, pembelajaran SKI masih sering dilaksanakan secara konvensional, berorientasi pada hafalan, dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Akibatnya, siswa cenderung pasif, kurang memahami makna sejarah secara mendalam, dan tidak mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi tantangan besar dalam pencapaian tujuan pembelajaran SKI yang holistik dan bermakna.

Penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran SKI diharapkan dapat menjawab tantangan tersebut. Dengan melibatkan siswa dalam diskusi, kerja kelompok, refleksi, dan pembelajaran berbasis pengalaman, siswa didorong untuk mengembangkan pengetahuan secara mandiri dan kritis. Pendekatan ini juga diyakini mampu membentuk keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kemampuan reflektif dan kolaboratif.

Penelitian ini dilakukan di kelas XI MAN 1 Mandailing Natal dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penerapan konstruktivisme dalam membentuk pengetahuan dan keterampilan berpikir peserta didik. Penelitian ini menjadi penting karena memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan

teori pembelajaran konstruktivisme dalam konteks pendidikan agama Islam, serta kontribusi praktis bagi guru dan institusi pendidikan dalam menerapkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dalam pengembangan pembelajaran SKI yang lebih bermakna dan transformatif, sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan peserta didik masa kini.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses penerapan konstruktivisme dalam pembentukan pengetahuan dan keterampilan berpikir pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas XI MAN 1 Mandailing Natal.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 di MAN 1 Mandailing Natal, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara.

3. Target dan Subjek Penelitian

Target penelitian ini adalah proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis konstruktivisme. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas XI A dan guru mata pelajaran SKI yang aktif dalam proses pembelajaran.

4. Prosedur Penelitian

Langkah penelitian meliputi observasi awal, pengumpulan data melalui wawancara, observasi kelas, serta studi dokumentasi. Data dianalisis secara bertahap melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

5. Data dan Instrumen

Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa panduan wawancara, lembar observasi aktivitas kelas, serta dokumen pembelajaran.

6. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan secara triangulatif. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif untuk menggambarkan pola penerapan konstruktivisme serta dampaknya terhadap pengetahuan dan keterampilan berpikir siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Penerapan Pendekatan Konstruktivisme

Penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas XI MAN 1 Mandailing Natal dilakukan secara bertahap, mulai dari perencanaan RPP yang berorientasi pada partisipasi aktif siswa, pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta evaluasi yang tidak hanya berfokus pada hasil, melainkan juga pada proses berpikir siswa. Dalam prosesnya, guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya melalui diskusi kelompok, tanya jawab, studi kasus, hingga simulasi sejarah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlibatan siswa meningkat secara signifikan. Sebelum pendekatan konstruktivisme diterapkan, siswa cenderung pasif, mendengarkan ceramah guru tanpa berani mengemukakan pendapat. Namun setelah penerapan pendekatan ini, siswa mulai terlibat dalam pembelajaran secara aktif. Mereka antusias dalam menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan berdiskusi dalam kelompok. Hal ini menandakan adanya peningkatan partisipasi dan motivasi belajar siswa.

2. Pembentukan Pengetahuan

Pendekatan konstruktivisme berhasil mengembangkan pembentukan pengetahuan siswa tidak hanya secara kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Guru mendorong siswa untuk menghubungkan konsep sejarah dengan realitas sosial dan budaya di sekitar mereka. Sebagai contoh, siswa diminta membandingkan kepemimpinan khalifah pada masa Daulah Abbasiyah dengan kepemimpinan organisasi di lingkungan mereka. Hal ini membantu siswa untuk memahami sejarah secara lebih kontekstual dan aplikatif.

Dalam pembelajaran SKI, siswa tidak sekadar diminta menghafal fakta, melainkan dituntut untuk mengevaluasi, menyimpulkan, dan menginterpretasi peristiwa sejarah. Dengan demikian, pengetahuan yang diperoleh bukan sekadar transfer informasi, melainkan hasil dari proses refleksi dan konstruksi mandiri siswa atas informasi yang diterima.

3. Pengembangan Keterampilan Berpikir

Keterampilan berpikir yang dikembangkan melalui pembelajaran konstruktivistik mencakup berpikir kritis, kolaboratif, kreatif, dan reflektif. Hasil wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu mendorong siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi secara lebih mendalam. Misalnya, dalam pembelajaran tentang masa kejayaan Daulah Utsmaniyah, siswa diminta mengkaji faktor-faktor keberhasilan dan keruntuhannya, lalu mengaitkannya dengan situasi sosial-politik saat ini.

Pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, serta studi kasus yang diterapkan guru terbukti efektif dalam melatih siswa untuk mengembangkan argumen logis dan solusi atas permasalahan. Selain itu, keberanian siswa dalam

mengemukakan pendapat dan berargumentasi menunjukkan peningkatan dalam keterampilan komunikasi yang menjadi bagian dari berpikir kritis dan reflektif.

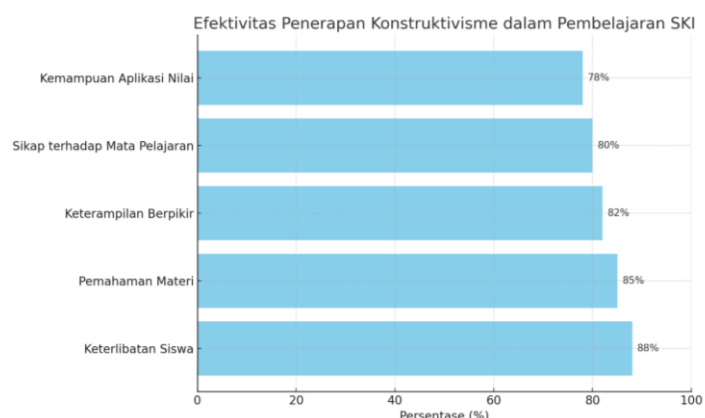
4. Analisis Efektivitas Penerapan

Untuk mengukur keberhasilan pendekatan ini, dilakukan evaluasi terhadap lima aspek utama pembelajaran, yaitu keterlibatan siswa, pemahaman materi, keterampilan berpikir, sikap terhadap pelajaran, dan kemampuan aplikasi nilai. Hasil evaluasi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Efektivitas Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran SKI

No	Aspek Penilaian	Persentase (%)	Kategori
1	Keterlibatan Siswa	88%	Sangat Efektif
2	Pemahaman Materi	85%	Sangat Efektif
3	Keterampilan Berpikir	82%	Sangat Efektif
4	Sikap terhadap Mata Pelajaran	80%	Efektif
5	Kemampuan Aplikasi Nilai	78%	Efektif

Data di atas diperkuat dengan visualisasi grafik berikut:



Gambar 1. Grafik Efektivitas Penerapan Konstruktivisme

5. Faktor Pendukung dan Penghambat

Penerapan konstruktivisme tidak terlepas dari dukungan dan hambatan yang muncul di lapangan. Faktor pendukung meliputi:

- Peran aktif guru yang terbuka terhadap inovasi dan bersedia menyesuaikan pendekatan mengajar dengan kebutuhan siswa.
- Kebijakan kepala sekolah yang mendukung pengembangan model pembelajaran aktif.
- Sarana dan prasarana seperti ruang kelas yang memadai untuk diskusi dan kegiatan kelompok.
- Karakter siswa yang mulai terbuka terhadap metode pembelajaran interaktif.

Namun demikian, terdapat juga hambatan yang mengganggu kelancaran implementasi konstruktivisme, yaitu:

- a. Keterbatasan waktu dalam menyelesaikan silabus, karena pendekatan ini membutuhkan durasi pembelajaran lebih lama dibandingkan metode ceramah konvensional.
- b. Kurangnya pemahaman guru terhadap teori konstruktivisme secara mendalam, terutama dalam merancang pembelajaran aktif berbasis pengalaman.
- c. Keterbatasan media pembelajaran, seperti minimnya perangkat teknologi dan akses sumber belajar yang memadai.
- d. Rendahnya kesiapan siswa, terutama bagi mereka yang belum terbiasa dengan pola belajar mandiri dan aktif.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, peneliti menyarankan agar sekolah mengadakan pelatihan guru secara berkelanjutan, meningkatkan sarana pembelajaran berbasis teknologi, dan menerapkan pendekatan konstruktivisme secara bertahap agar siswa dapat beradaptasi secara perlahan.

6. Efektivitas Pendekatan Konstruktivisme

Efektivitas pendekatan ini dinilai melalui tiga aspek utama: keterlibatan siswa, pemahaman materi, dan perubahan sikap. Dari hasil dokumentasi dan observasi, terlihat bahwa keterlibatan siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya pendekatan konstruktivistik. Diskusi kelompok yang awalnya canggung menjadi lebih dinamis, siswa menjadi lebih aktif bertanya dan menyampaikan argumen.

Pemahaman siswa terhadap materi sejarah juga lebih mendalam. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa siswa mampu menjelaskan hubungan sebab-akibat dari suatu peristiwa sejarah, serta menghubungkannya dengan kondisi aktual. Selain itu, pendekatan ini juga membentuk sikap positif terhadap mata pelajaran SKI, yang sebelumnya dianggap membosankan dan tidak relevan.

Efektivitas penerapan ini diperkuat dengan temuan bahwa siswa lebih mampu mengaitkan nilai-nilai sejarah Islam dengan kehidupan mereka sehari-hari, misalnya dalam hal kepemimpinan, kejujuran, dan toleransi. Ini membuktikan bahwa konstruktivisme bukan hanya membentuk aspek kognitif, tetapi juga membentuk nilai dan sikap.

Pembahasan

Secara keseluruhan, penerapan konstruktivisme terbukti relevan dan efektif dalam konteks pembelajaran SKI di MAN 1 Mandailing Natal. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky,

yang menekankan bahwa belajar adalah proses aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi sosial.

Penelitian ini juga menguatkan temuan sebelumnya seperti penelitian oleh Fahmi Siti Fatimah dan Hasrida Jabir, yang menunjukkan bahwa konstruktivisme meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa pada pelajaran agama dan IPA. Hal ini menunjukkan bahwa konstruktivisme bersifat lintas disiplin dan dapat diterapkan secara efektif di berbagai konteks mata pelajaran.

Efektivitas penerapan ini sangat bergantung pada kesiapan guru dan sekolah dalam mendukung proses transformasi pembelajaran. Guru harus memiliki kompetensi pedagogik yang baik serta mampu merancang dan mengelola kelas yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Implikasi dan Rekomendasi

Temuan ini memiliki beberapa implikasi praktis bagi pengembangan pembelajaran ke depan, yaitu:

- a. Sekolah perlu memberikan pelatihan berkelanjutan kepada guru agar memahami dan mampu menerapkan pendekatan konstruktivisme secara optimal.
- b. Diperlukan kebijakan pendidikan yang mendorong implementasi model pembelajaran aktif, bukan hanya berbasis ceramah.
- c. Penyediaan fasilitas dan sumber belajar yang mendukung seperti media digital, ruang diskusi, dan modul interaktif sangat penting untuk mendukung proses belajar aktif.
- d. Evaluasi pembelajaran perlu difokuskan pada proses dan produk belajar siswa, mencakup penilaian sikap, keterampilan, dan pemahaman konseptual.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas XI MAN 1 Mandailing Natal terbukti efektif dalam membentuk pengetahuan dan keterampilan berpikir siswa. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan memberikan ruang bagi mereka untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman, diskusi, refleksi, serta interaksi sosial.

Konstruktivisme memungkinkan siswa terlibat aktif dalam proses belajar. Hal ini tercermin dari meningkatnya partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, keberanian dalam menyampaikan pendapat, serta kemampuan mengaitkan materi SKI dengan konteks kehidupan nyata. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, analitis, kolaboratif, dan reflektif.

Efektivitas pendekatan ini terlihat dari hasil evaluasi terhadap lima aspek, yakni keterlibatan siswa, pemahaman materi, keterampilan berpikir, sikap terhadap

mata pelajaran, dan kemampuan mengaplikasikan nilai-nilai. Semua aspek menunjukkan hasil yang baik hingga sangat baik, dengan persentase efektivitas di atas 75%.

Hambatan seperti keterbatasan waktu dan fasilitas, namun pendekatan ini tetap layak diterapkan dengan dukungan guru yang kompeten dan lingkungan belajar yang mendukung. Oleh karena itu, disarankan agar pendekatan konstruktivisme terus dikembangkan dan dijadikan strategi utama dalam pembelajaran SKI maupun mata pelajaran lainnya untuk membentuk siswa yang berpikir aktif, kritis, dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadin, Balya. "Urgensi Historical Thinking Sejarah Kebudayaan Islamlls Bagi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam 1 (June 18, 2022): 96–114. <https://doi.org/10.18860/mjpai.v1i2.1125>.
- Alfinnas, Shulhan. "Arah Baru Pendidikan Islam Di Era Digital." FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam 7, no. 01 (2018): 803–17.
- Asfiati, Asfiati, Hamdan Hasibuan, and Erna Ikawati. "Peranan guru men-redesign pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menghadapi revolusi industri 4.0 pada SMA Negeri di cabang Dinas Sidimpunan." Research. Padangsidimpunan: LPPM IAIN Padangsidimpunan, 2019. <https://repo.uinsyahada.ac.id/584/>.
- Baharuddin, Baharuddin, and Esa Nur Wahyuni. Teori belajar dan pembelajaran. Vol. 1. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015. <http://repository.uin-malang.ac.id/6124/>.
- Budyastuti, Yuni, and Endang Fauziati. "Penerapan Teori Konstruktivisme pada Pembelajaran Daring Interaktif." Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar 3, no. 2 (July 21, 2021): 112–19. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1126>.
- Darwis, Dasopang Muhammad. "Pengaruh Kualitas Guru Terhadap Kemampuan Guru Dalam Memvariasikan Pembelajaran." Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman 3, no. 1 (June 30, 2017): 195–206. <https://doi.org/10.24952/tazkir.v3i1.2483>.
- Dianto, Icol. "Keabsahan data penelitian kualitatif." Other. icoldianto.web.id. icoldianto.web.id, February 4, 2023. <https://www.icoldianto.web.id/2023/02/keabsahan-data-penelitian-kualitatif.html>.
- Fahrudin, Ahmad, and Arbaul Fauziah. "Konsep Ilmu Dan Pendidikan Dalam Perspektif Surat Al-Mujadilah Ayat 11." Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin 8, no. 1 (September 1, 2020): 264–84. <https://doi.org/10.21274/kontem.2020.8.1.264-284>.
- Fatimatuazzahro, Siti. "Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto," n.d.

- Hilda, Lelya. "Kemampuan Koneksi Matematika dalam Pembelajaran Kesetimbangan Kimia." *Logaritma : Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains* 8, no. 01 (June 30, 2020): 79–92. <https://doi.org/10.24952/logaritma.v8i01.2412>.
- Lesnida, Lesnida. "Analisis Kompetensi Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM) dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 Berbasis Sistem Kredit Semester di MAN 2 Model Medan." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2022. <http://repository.uinsu.ac.id/20279/>.
- Masgumelar, Ndaru Kukuh, and Pinton Setya Mustafa. "Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran." *GHAITSA : Islamic Education Journal* 2, no. 1 (February 3, 2021): 49–57. <https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v2i1.188>.
- Maswi, Rabia Z., Syahrul Syahrul, Arifin Arifin, and Amirulah Datuk. "Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sosiologi Di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bahri Ternate Kabupaten Alor." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 2 (February 27, 2022): 2395–2402. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2459>.
- Mulyadi, Mulyadi. "Teori Belajar Konstruktivisme Dengan Model Pembelajaran (Inquiry)." *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan* 7, no. 2 (2022): 174–174.
- Nurhidayati, Euis. "Pedagogi Konstruktivisme Dalam Praksis Pendidikan Indonesia." *Indonesian Journal of Educational Counseling* 1, no. 1 (January 20, 2017): 1–14. <https://doi.org/10.30653/001.201711.2>.
- Rachman, Arif, Andi Samanlangi, and Hery Purnomo. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2024.
- Sakdiah, Sakdiah. "Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-Qur'an Karya Prof. Dr. Nasaruddin Umar, Ma." *Takammul : Jurnal Studi Gender Dan Islam Serta Perlindungan Anak* 10, no. 1 (February 14, 2022): 1–14. <https://doi.org/10.22373/takamul.v10i1.12589>.
- Saripudin, Aip. "Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini." *AwladY : Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 1 (March 30, 2017). <https://doi.org/10.24235/awladY.v3i1.1394>.
- Sudarsana, I. Ketut. "Optimalisasi Penggunaan Teknologi Dalam Implementasi Kurikulum Di Sekolah (Persepektif Teori Konstruktivisme)." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (January 31, 2018): 8–15.
- Sugrah, Nurfatimah. "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 19, no. 2 (2019): 121–38.
- Sukristiyono, Sukristiyono, Ris Hadi Purwanto, Hatma Suryatmojo, and Sumardi Sumardi. "Analisis Kuantitas dan Kualitas Air dalam Pengembangan Pemanfaatan Sumber Daya Air Sungai di Kawasan Hutan Lindung Sungai Wain." *Jurnal Wilayah dan Lingkungan* 9, no. 3 (December 31, 2021): 239–55. <https://doi.org/10.14710/jwl.9.3.239-255>.

- Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahran Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora 1, no. 1 (July 1, 2023): 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.
- Tandirerung, Nasaruddin. "Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Melalui Pendekatan Pembelajaran Konstruktivistik Pada Siswa Kelas Xi Ips Sma Muhammadiyah 1 Palu," n.d.
- Triwulandari, Diah, Mustika Wati, and Sarah Miriam. "Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dengan Tipe Pair Checks" 5 (2017).
- Yamin, Martinis. "Student Learning Tips." *Jakarta: Gaung Persada Press and CLI*, 2007. A. Yusuf, "Implementasi Kurikulum Tahfidz Di Qur'an Learning Center - Baitulmaal Muamalat Yogyakarta" (Universitas Islam Indonesia, 2024), <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/48664/21913039.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.